**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Organisasi bisnis melaksanakan praktik administrasi untuk memperoleh manfaat, baik bagi organisasi maupun bagi pengawas sebenarnya. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Di era Globalisasi seperti ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang lebih keras untuk tetap berkembang dalam pasar global khususnya pada perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar suatu perusahaan tetap bersaing, maka perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lain. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan bagi para konsumennya tetapi juga bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dengan menunjukan besarnya laba yang diperoleh, dalam keadaan seperti inilah yang bisa mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba yang dikenal dengan praktik manajemen laba.

Contoh kasus terkait praktik manajemen laba diantaranya adalah Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provinsi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar.

Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp148,6 miliar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bank Bukopin diduga melakukan manajemen laba dengan cara merevisi laba bersih dan melakukan penurunan pendapatan provinsi pada tahun 2016 sehingga mengakibatkan beban perseroan meningkat secara signifikan (Pullah dkk., 2021)

Pada tahun 2016, pendapatan negara dari penerimaan pajak yaitu sebesar

84,47% dari total pendapatan negara (Kemenkeu, 2016). Sehingga, penerimaan pajak negara merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan ekonomi suatu nega. Menurut Waluyo (2015) dalam (Baraja dkk., 2019)pajak tangguhan *(deferred tax)* adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan (Devitasari,

2022).

Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebetulnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor regulasi. Bagi negara, pajak dipandang sebagai suatu kewajiban warga negara untuk mendanai tugas-tugas pemerintahan dan menjadi tulang punggung penerimaan negara bagi pembangunan. Sebaliknya, bagi wajib pajak perusahaan, pajak lebih dipandang sebagai beban yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Suandy,2017).

Adanya perbedaan kepentingan tersebut memacu perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang perlu ditunaikannya. Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus TRR (*Tax Rate Retention*)yang menganalisis suatu ukuran dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai TRR, semakin tinggi pula efektivitas dari upaya perencanaan pajak yang dilakukan (Resna Eka Putri, 2022).

Manajemen laba juga dapat di pengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan

(pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer (Sibarani et al., 2015) dalam (Baraja dkk., 2019)

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba banyak dilakukan, antara lain penelitian (Yuliza & Fitri, 2020) yang menghasilkan pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Bete dkk., 2021)menghasilkan hasil yang berbeda yaitu tidak berpengaruhnya perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Atas perbedaan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non manufaktur yaitu sektor Property, Real Estate dan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen yaitu Beban Pajak Kini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penjelasan mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba .

Berdasarkan teori, fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh variabel independen tersebut (perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.**

**1.2 Pembatasan Masalah**

Masalah utama yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Independen dan Variabel Dependen. variabel independen terdiri dari perencanaan, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Variabel Dependen adalah manajemen laba.

**1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

2. Apakah beban pajak kini dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Apakah beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

**1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji seberapa besar perencanaan pajak digunakan dalam mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun

2018-2022.

2. Untuk menguji seberapa besar beban pajak kini dapat mempengaruhi manajemen laba sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Untuk menguji seberapa besar beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Untuk menguji secara bersama-sama seberapa besar perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di BEI 2018-2022.

**1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak serta dampaknya terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor property, real estate dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2018-2022.

Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh

perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan mengenai manajemen laba.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui atau untuk memperoleh informasi apakah manajemen laba melakukan rekayasa laba dalam pelaporan keuangannya.

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat dan memberikan manfaat bagi akademisi guna mengembangkan penelitian yang akan datang dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.